

## Dewan Besan Indonesia!

Christianto Wibisono, PENDIRI PUSAT DATA BISNIS INDONESIA

Isu Dewan Revolusi Islam sempat ditayangkan *Al-Jazeera* yang mengemas koalisi beberapa jenderal pensiunan dan oknum radikal Islam. Pada tragedi 1965, Dewan Jenderal difitnah oleh Dewan Revolusi yang ditumpas oleh Mayor Jenderal Soeharto dengan *democide* massa anggota Partai Komunis Indonesia. Dewan Revolusi, yang diketuai Letkol Untung, dipajangi beberapa tokoh militer sipil non-komunis untuk memberi wajah koalisi Nasakom yang diusung Bung Karno. Koalisi kerepos karena TNI dan PKI bermusuhan mirip Pandawa versus Kurawa. Sekarang kelompok "jenderal bisnis" yang namanya dikaitkan Dewan Revolusi Islam sibuk membantah isu kudeta dari *Al-Jazeera*.

Dewan Besan adalah istilah yang muncul ketika Profesor Soemitro berbesan dengan Jenderal Soeharto. Yang satu begawan ekonomi kelas global, yang lain presiden kedua yang ternyata lebih canggih daripada Bung Karno dalam melanggengkan kekuasaan diktator selama 32 tahun. Bung Karno sebetulnya hanya menjadi "dikta-tor" lima tahun sejak ia membubarkan Dewan Perwakilan Rakyat hasil Pemilihan Umum 1955 pada 1960 sampai Soeharto menolak perintah Panglima Tertingginya untuk lapor ke Halim 1 Oktober 1965.

Selama 15 tahun sejak proklamasi, Bung Karno memang menjadi presiden, tapi dalam sistem yang banci, ketika perdana menteri diangkat dan bertanggung jawab kepada parlemen. Selama itu Indonesia mengenal 10 perdana menteri. Tiga dari PSI: Sutan Sjahrir dan Amir Sjarifuddin, keduanya mati mengenaskan. Sjahrir dalam status tahanan politik, Amir dieksekusi, terlibat dalam pemberontakan Madiun.

Tiga dari Masyumi: Mohammad Natsir, Sukiman Wirjosandjojo, dan Burhanudin Harahap. Natsir dan Burhanudin menjadi tapol rezim Orde Lama serta dikucilkan rezim Orde Baru. Dua dari Partai Nasional Indonesia: Wilopo dan Ali Sastroamidjojo. Ini satu-satunya orang Indonesia yang berhasil menjabat perdana menteri dua kali tidak berturut-turut. Biasanya, kalau sudah lengser, sulit bagi politikus Indonesia untuk *come back*. Bung Karno memimpin kabinet presidensial I yang umurnya hanya 74 hari pada 2 September-14 November 1945 diganti oleh Sjahrir. Bung Hatta memimpin kabinet darurat setelah jatuhnya kabinet Amir Sjarifuddin. Teknokrat non-partai, Ir Djuanda, menjadi perdana men-



MACHFOED GEMBONG (TEMPO)

teri ke-10, dan terakhir dalam sejarah kabinet parlementer. Ia wafat karena serangan jantung pada November 1963 dalam jabatan Menteri Pertama. Bung Karno kemudian hanya menunjuk tiga wakil perdana menteri: Subandrio, Leimena, dan Chairul Saleh.

Soemitro Djojohadikusumo, mantan Menteri Keuangan, ekonom zaman demokrasi liberal, adalah politikus lihai dan *maverick*. Ia mengembara di luar negeri selama 10 tahun, 1958-1967, sebagai pelarian politik menghindari penjara Bung Karno. Ia berhasil *come back* secara meyakinkan, dipanggil kembali oleh Soeharto langsung menjadi Menteri Perdagangan (1968-1973) dan kemudian Menteri Negara Riset dan Teknologi (1973-1978). Jabatan ini dimanfaatkan oleh Soemitro justru sebagai platform untuk menggelar Proyek Indonesia pada 2000.

Sebelum menikah dengan Prabowo, putri kedua Soeharto, Siti Hediati (Titiek), sempat akrab dan serius dengan Chris Kanter, putra Mayjen E.J. Kanter, Ketua Tim Pertanahan Opstib. Karena faktor agama, Chris Kanter menghindar dan jadi-lah Soeharto berbesan dengan Soemitro.

Sejak itu orang bergunjing tentang nasib Indonesia di bawah Dewan Besan yang, kalau kompak bersekutu, bisa membuat Indonesia maju. Tapi, kalau berseteru, bisa memacetkan Indonesia. Relasi Dewan Besan itu sebetulnya tidak terlalu akrab dan jelas tidak mencapai tahapan "sehidup-semati". Dalam buku terakhirnya, *Jejak Perlawanan Begawan Pejuang*, Soemitro mengungkapkan kedongkolannya terhadap Cendana karena memperlakukan anaknya sebagai musuh politik. Tragedi Mei 1998 menjadi bumerang bagi Cendana ataupun Prabowo. Dewan Besan Soeharto-Soemitro hanya mitos dan legenda dan tidak pernah menjadi koalisi strategis.

Ketika Antasari Azhar menahan besan Susilo Bambang Yudhoyono, Aulia Pohan, pada Oktober 2008, langkah itu dinilai luar biasa mencerminkan keberanian atau lebih tepat petualangan Antasari. Sementara itu, yang sinis justru mengunjingkan bahwa SBY begitu tega sampai rela mengorbankan besan untuk memelihara citra antikorupsi yang tegar, tidak pilih kasih, meskipun terhadap besan. Dalam pesawat kepresidenan yang membawa Presiden ke Konferensi Tingkat Tinggi G-20 pertama di

### Kini besan kedua SBY adalah Menko Perekonomian Hatta Rajasa, salah satu calon presiden 2014. Akankah terulang skenario Dewan Besan Soeharto-Soemitro?

Washington, DC, November 2010, SBY memperagakan gaya seorang perwira Kepolisian RI di Komisi Pemberantasan Korupsi menghardik besannya. "Kamu Aulia Pohan, kamu besan SBY, jangan harap Presiden bisa membebaskan kamu, sebab KPK tidak bisa diintervensi oleh siapa pun, termasuk Presiden."

Saya merasakan ketidakberdayaan SBY untuk intervensi seperti zaman Soeharto dan memang, seperti kata Liem Soei Liong (ini aktivis tapol, bukan cukong), SBY jelas jauh lebih demokratis dan manusiawi ketimbang diktator Soeharto. Arogansi penyidik KPK itu tentu karena kekuasaan luar biasa yang dilimpahkan kepada KPK jauh melebihi manusia biasa. Oknum KPK nyaris merasa jadi malaikat sok suci dan sok nyaris omnipoten. Sayang bahwa kekuasaan itu tidak bersih dari malpraktek, terbukti dari kasus Antasari dan Bibit-Chandra.

Kini besan kedua SBY adalah Menko Perekonomian Hatta Rajasa, salah satu calon presiden 2014. Akankah terulang skenario Dewan Besan Soeharto-Soemitro? Skenario 2014 tentu tidak mungkin menempatkan Ani Yudhoyono-Hatta Rajasa sebagai duet besan karena akan dinilai sebagai nepotisme telanjang. Perkawinan Ibas Yudhoyono dan Aliya Hatta Rajasa "setara" dengan perkawinan Pangeran William-Kate Middleton pada 29 April 2011 dan akan menjadi *Indonesian wedding of the year*. Pemilihan presiden 2014 sebetulnya bisa menjadi ajang munculnya Obama Indonesia yang baru, *fresh*, orisinal, dan tidak hanya mengusung muka lama. Tapi opera politik RI justru menjadikan besan Ketua Umum Golkar, Prys Ramadhanani, calon Gubernur DKI. Di Indonesia, Dewan Besan lebih sukses daripada Dewan Jenderal ataupun Dewan Revolusi, meski belum tentu Dewan Besan itu kompak luar-dalam. ●

KORANOTEMPO

PENERBIT: PT Tempo Inti Media Harian. PEMIMPIN REDAKSI: Gendur Sudarsono. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI: Daru Priyambodo. PJ. REDAKTUR EKSEKUTIF: M. Taufiqurohman. REDAKTUR SENIOR: Bambang Harymurti, Diah Purnomowati, Fikri Jufri, Goenawan Mohamad, Leila S. Chudori, Putu Setia, S. Malela Mahargasarie, Toriq Hadad. REDAKTUR UTAMA: Metta Dharmasaputra, Seno Joko Suyono, Yos Rizal Suriaji, Yosep Suprayogi. SEKRETARIAT REDAKSI: Dyah Irawati Hapsari. REDAKTUR: Andree Priyanto, Dody Hidayat, Dwi Arjanto, Dwi Wiyana, Firman Atmakusumah, Hari Prasetyo, Jajang Jamaludin, Mustafa Ismail, Nurdin Saleh, Nurdin Kalim, Supto Yunus, Widiarsi Agustina, Y. Tomi Aryanto, Yudono Yanuar, Yuyun Nurachman. SIDANG REDAKSI: Abdul Manan, Ali Nur Yasin, Dimas Adityo, Dedy Sinaga, Efri Ritonga, Endri Kurniawati, Faisal Assegaf, Hadriani Pudjarti, Kelik M. Nugroho, Maria Hasugian, Meiryon M., Rieka Rahardiana, Rr. Ariyani, Rudy Prasetyo, Rina Widjastuti, Riky Ferdianto, Sandy Indra Pratama, Sofian, Sorta Tobing, Sutarto, Suryani Ika Sari, Yuliawati, Vennie Melyani, Wahyudin Fahmi. SURABAYA: Jaliil Hakim, Zed Abidin. YOGYAKARTA: Phillipus Parera, L.N. Idayani, R. Fadri. BANDUNG: Julli Hantoro. REDAKTUR BAHASA: Hasto Pratiko, Elan Maolana Setiajidi, Habib Rifa'i, Heru Yulistyan, Iyan Bastian, Michael Timur Kharisma, Hadi Prayuda.

TEMPO NEWS ROOM, TEMPO INTERAKTIF, PUSAT DATA dan ANALISA TEMPO - PEMIMPIN REDAKSI: Daru Priyambodo. PJ. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI (TI): Wicaksono. PJ. REDAKTUR EKSEKUTIF: Burhan Sholikin. REDAKTUR UTAMA: Tulus Wijanarko. REDAKTUR: Elik Susanto, Fajar W. Hermawan, Grace S. Gandhi, Jobbie Sugiharto. SIDANG REDAKSI: Ali Anwar, Arif Firmansyah, Dewi Rina, Eni Saeni, Istiqomatul Hayati, Lis Yuliawati, Poernomo Gontha Ridho, Purwanto, Sudrajat, Sukma N. Loppies, Suseno. BIRO JAKARTA: Aguslia Hidayah, Agus Supriyanto, Agoeng Wijaya, Agus Sedayu, Akbar Tri Kurniawan, Amanda Mega Mustika, Angelus Tito, Anton Aprianto, Anton Septian, Agida Swamurti, Amirullah, Bunga Manggiasih, Cheta Nilawaty, Cornilia Desyana, Desy Pakpahan, Dian Yuliasuti, Dwi Riyanto Agustiar, Eko Ari Wibowo, Erwin Prima, Erwin Daryanto, Eka Utami Aprilia, Ezther Lastania, Fanny Febiana, Famega Syafira, Fery Firmansyah, Gabriel Wahyu Tityoga, Harun Mahbub, Heru Triono, Ismi Wahid, Kartika Candra, Kurniasih Budi, M. Nur Rochmi, Mustafa Silalahi, Muhammad Iqbal Muhtarom, Munawaroh, Ninin P. Damayanti, Nieke Indrieta, Oktamandjaya, Pramono, Reza Maulana, Retno Endah Dianing Sari, Rini Kustiani, Rieka Rahardiana, Rr. Ariyani, Rudy Prasetyo, Rina Widjastuti, Riky Ferdianto, Sandy Indra Pratama, Sofian, Sorta Tobing, Sutarto, Suryani Ika Sari, Yuliawati, Vennie Melyani, Wahyudin Fahmi. SURABAYA: Jaliil Hakim, Zed Abidin. YOGYAKARTA: Phillipus Parera, L.N. Idayani, R. Fadri. BANDUNG: Julli Hantoro. MAKASSAR: Elik Susanto, Purwanto. RISET: Ngarto Februana (Pj. Kepala Bagian), Indra Mutiara, Viva B. Kusnandar.

IKLAN: Gabriel Sugrhetty (wakil direktur). BUSINESS DEVELOPMENT: Meiky Sofyansyah (kepala), Tito Prabowo, Nurulita Pasaribu, Adelinasari, Adelska Virwan, Haderis Alkaf, Sulis Prasetyo, Melly Rasyid, Imam Hadi. TIM INFO TEMPO: Prasidono Listiaji (kepala). PENULIS: S. Dian Andryanto, Danis Purwono, Dewi Retno Lestari, Hotma Siregar, Mira Larasati, Nugroho Adhi, Rifwan Hendri, Susandjani, V Nara Patrianila. FOTOGRAFI & RISET: Lourentius EP. DESAIN IKLAN: Kemas M. Ridwan, Andi Faisal, Arcaya Manikotama, Andi Suprianto, Jemmi Ismoko, Juned Aryo. TRAFFIC: Abdul Djajal, Marah Andhika. SIRKULASI, DISTRIBUSI DAN KOMUNIKASI PEMASARAN: Windalaksana (Kepala Divisi), Eriha (Sekretariat). SIRKULASI: Shanty Nurpatra (Kepala Unit), Yefri, Indra Setiawan, Ivan B. Putra, Shalfi Andre, Alex Anindito, M. Oemar Sidiq. PERWAKILAN DAERAH: Didiet Setiaji (Bandung), Solex Kurniawan (Surabaya). DISTRIBUSI: Ismet Tamara (Kepala Unit), PROMOSI: Rachadian Nashidik, RISET PEMASARAN: Ai Mulyani K., LAYANAN PELANGGAN: Berkah Demiat.

KEPALA PEMBERITAAN KORPORAT: Toriq Hadad. KEPALA DESAIN KORPORAT: S. Malela Mahargasarie. KEPALA BIRO EKSEKUTIF & PENDIDIKAN: M. Taufiqurohman.

DIREKTUR UTAMA: Bambang Harymurti. DIREKTUR: Herry Hermawan, Toriq Hadad. SEKRETARIS KORPORAT: Rustam F. Mandayun. ALAMAT REDAKSI & IKLAN: Kebayoran Centre Blok A11-A15 Jalan Kebayoran Baru-Mayestik, Jakarta 12240. Telp. 021-7255625 Faks. 725-5645/50. E-mail: koran@tempo.co.id. ALAMAT PERUSAHAAN: Jalan Palmerah Barat No. 8, Jakarta 12210, Telp. 021-5360409 Faks. 021-5349569.

HARGA ECERAN RP 3.000, LANGGANAN RP 69.000. UNTUK WILAYAH JABOTABEK, BANDUNG, SERANG, DAN LAMPUNG. LUAR WILAYAH TERSEBUT: DITAMBAH ONGKOS KIRIM. CUSTOMER SERVICE TELP. 021-5360409/70749261 EXT. 307/310/481/334 FAKS. 021-5349569